

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bencana tidak akan lepas dari suatu aktivitas baik dari alam maupun dari manusia. Aktivitas manusia dalam memanfaatkan suatu sumberdaya alam sudah tidak asing lagi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan keuntungan untuk dapat bertahan hidup. Adapun dampak yang didapatkan jika dalam memanfaatkan suatu sumberdaya alam tidak mempertimbangkan dampak terhadap lingkungannya maka akan menimbulkan suatu bencana. Sumberdaya ini dapat dimanfaatkan berbagai macam kepentingan, salah satunya untuk kepentingan Pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang secara berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Muthahharah & Adiwibowo, 2017).

Kawasan pariwisata yang ada di Indonesia sangat banyak hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat kawasan wisata, berbagai jenis pariwisata berdasarkan perjalanan oleh Spilane (1987) terdapat Pariwisata untuk menikmati perjalanan, untuk rekreasi, untuk kebudayaan, olahraga, urusan usaha dagang dan berkonvensi. Kawasan pariwisata tentunya memiliki daya tarik tersendiri baik dari keindahan alamnya maupun keunikan dari sebuah tempat wisatanya. Tentunya kawasan pariwisata ini tidak lepas dari aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya baik alam maupun manusia. Kawasan pariwisata memanfaatkan sumberdaya alam berupa lahan kosong. Namun terkadang manusia masih kurang tepat dalam merekayasa lingkungan sehingga menimbulkan dampak berupa bencana yang sewaktu-waktu akan terjadi. Maka dari itu suatu wilayah harus siap dalam menghadapi bencana yang akan terjadi. Literasi bencana pengelola mengenai bencana tanah longsor harus dilakukan guna untuk mengantisipasi bencana yang

sewaktu-waktu akan terjadi serta untuk mengetahui pengetahuan suatu pengelola terhadap bencana.

Mitigasi Bencana menurut Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada Pasal 1 ayat 6, Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini terkenal dengan Destinasi wisatanya yang tidak pernah sepi pengunjung, setiap akhir pekan kawasan ini sering dipadati oleh para wisatawan yang berkunjung dari berbagai kota. Salah satu kawasan wisata yang selalu ramai pengunjung adalah *The Great Asia Africa*. Kawasan ini diresmikan pada tanggal 8 Desember 2019 oleh Gubernur Jawa Barat dan Bupati Bandung Barat. Kemudian *The Great Asia Africa* mulai beroperasi, namun selang beberapa bulan pada tanggal 27 Mei 2021 kawasan wisata ini sempat mengalami bencana longsor yang diakibatkan curah hujan pada saat itu cukup tinggi. Dalam berita Pikiran Rakyat 28 Mei 2021, pengelola wisata *The Great Asia Africa Corporate Secretary & PR*, mengkonfirmasi benar adanya kejadian longsor dikawasan wisata tersebut.

Berdasarkan informasi melalui inaRISK Personal 4.5.5 aplikasi untuk mengetahui tingkat bahaya dari suatu wilayah, Kecamatan Lembang khususnya *The Great Asia Afrika* ini terdapat bencana yaitu Tanah Longsor. Informasi yang didapat melalui inaRISK Personal ini bahwa tingkat bahaya tanah longsor pada kawasan wisata *The Great Asia Afrika* ini termasuk kedalam kelas tinggi, karena terdapat di lahan yang memiliki kemiringan lereng sekitar 40% serta curah hujan yang cukup tinggi. Karyawan perlu memperhatikan terhadap mitigasi bencana yang dalam sewaktu-waktu akan terjadi. Tanah longsor akan terjadi apabila intensitas curah hujan yang tinggi, kemudian diarea *The Great Asia Afrika* sebagian bangunannya didirikan di atas lereng, hal ini akan mengakibatkan kemampuan tanah dalam meresap air akan berkurang, sehingga apabila terjadi hujan lebat pada kawasa tersebut air tidak bisa langsung menyerap kedalam tanah dan akan terjadi longsor kecil terlebih dahulu yang disebabkan oleh volume air yang cukup tinggi. Literasi bencana merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk

penyadaran seseorang dalam menghadapi suatu bencana, dalam literasi ini terdapat tiga indikator diantaranya Membaca informasi, pada indikator ini dapat dilihat seseorang dalam membaca serta memperoleh informasi dari berbagai sumber yang didapatkan. Kemudian dalam memahami informasi, disini seseorang mampu dalam memahami serta mengetahui informasi yang telah diperoleh sebelumnya, memahami informasi tentunya memudahkan seseorang dalam mengatasi bencana yang akan dihadapi serta sesudah menghadapi bencana. Pada menggunakan informasi ini merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan ketika seseorang telah membaca dan memahami suatu informasi bencana sebagai bentuk mengantisipasi akan resiko bencana yang dapat dilakukan dalam bentuk pembangunan fisik serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.

Maka dari itu literasi bencana kepada pengelola sangat penting sebagai bentuk penyadaran kepada pengelola akan menciptakan sebuah kawasan wisata yang aman serta nyaman bagi wisatawan yang berkunjung khususnya pada kawasan yang termasuk rawan bencana longsor dengan kelas yang cukup tinggi.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat berkunjung ke *The Great Asia Afrika* ini ketika para wisatawan sedang berada di area paling bawah yang terdapat kawasan miniatur negara di dunia, pada saat akan turun hujan para wisatawan terlihat seperti ada ketakutan tersendiri yang dimana para wisatawan langsung menuju ke atas. Kemudian di area *The Great Asia Afrika* tersebut peneliti menyadari bahwa akses menuju kebawah dan keatas ini melalui jalur yang sama dan tidak menemukan sebuah jalur alternatif atau jalur evakuasi ketika suatu saat jalur utama tidak bisa dilewati.

Pentingnya sebuah jalur alternatif atau jalur evakuasi ini untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dalam menyelamatkan serta mengamankan diri pada saat bencana terjadi, jalur evakuasi atau jalur alternatif ini sebagai jalur agar dapat dengan cepat keluar dari kawasan yang sedang terjadi bencana. Jika jalur alternatif atau jalur evakuasi ini tidak ada maka dalam proses evakuasi akan sedikit kesulitan. Maka sangat penting jalur evakuasi ini terutama dalam sebuah kawasan pariwisata yang selalu ramai pengunjung, sebagai bentuk mitigasi bencana suatu kawasan baik dari pemerintah, pengelola serta masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dengan landasan kondisi serta fakta yang terdapat dikawasan wisata ini maka perlu dilakukan analisis mitigasi bencana pengelola yang berada di kawasan the Great Asia Afrika. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Literasi Bencana Longsor Karyawan *The Great Asia Afrika Lembang***”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi karyawan *The Great Asia Afrika Lembang* dalam menghadapi bencana longsor ?
2. Bagaimana tingkat literasi bencana longsor karyawan dan wisatawan *The Great Asia Afrika Lembang* ?
3. Bagaimana upaya karyawan dalam mitigasi bencana longsor di kawasan pariwisata *The Great Asia Afrika Lembang* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis persepsi karyawan wisata *The Great Asia Afrika Lembang* dalam menghadapi bencana longsor.
2. Menganalisis tingkat literasi bencana karyawan dan wisatawan terhadap mitigasi bencana longsor di kawasan pariwisata *The Great Asia Afrika Lembang*.
3. Menganalisis upaya karyawan *The Great Asia Afrika* dalam mitigasi bencana longsor.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dalam mitigasi bencana, serta mampu

memahami mengenai mitigasi bencana longsor di *The Great Asia Afrika Lembang*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau evaluasi dalam mendirikan kawasan wisata yang disertai mitigasi bencana dalam menghadapi bencana.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta meningkatkan pemahaman terhadap mitigasi bencana longsor di *The Great Asia Afrika Lembang*.

### 1.5. Definisi Operasional

#### 1. Persepsi

Salah satu tindakan dalam menafsirkan informasi mengenai bencana longsor yang diukur berdasarkan tingkatan pengetahuan/pemahaman.

- Tingkat rendah, apabila skor yang diperoleh <50% maka dapat dikatakan karyawan tidak mengetahui/memahami bencana longsor.
- Tingkat sedang, skor yang diperoleh 60%-80% maka karyawan mengetahui/memahami bencana longsor.
- Tingkat tinggi, apabila skor yang diperoleh >80% maka dapat dikatakan bahwa karyawan sangat memahami/mengetahui bencana longsor.

#### 2. Literasi Bencana

Merupakan salah satu bentuk upaya untuk penyadaran masyarakat dalam menghadapi bencana alam dengan mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam upaya mengurangi risiko bencana. literasi dapat dilihat dari memperoleh dan membaca sebuah informasi, memahami informasi dan menggunakan informasi yang sudah diperoleh dan dipahami oleh seseorang.

- Membaca/Memperoleh Informasi

Mendapatkan informasi bencana longsor dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik yang dapat dibaca oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dalam menghadapi bencana.

- Memahami Informasi

Pemahaman terhadap informasi bencana longsor yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

- Menggunakan Informasi

Penggunaan informasi bencana longsor yang sudah didapatkan dan dipahami oleh seseorang sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengurangi risiko bencana longsor.

3. Upaya Mitigasi Bencana

Salah satu bentuk penyadaran masyarakat untuk meminimalisir risiko bencana yang ditimbulkan serta mengantisipasi jika terjadi bencana. Upaya yang dilakukan oleh karyawan seperti usaha dan tujuan yang telah dilakukan untuk meminimalisir risiko bencana longsor.

### **1.6.Struktur Organisasi**

Penelitian ini terdapat struktur organisasi yang merupakan sistematika penulisan skripsi yang terdapat beberapa bagian. Sistematika pada skripsi ini terdapat 5 bab dan daftar pustaka, adapun penjelasan dari setiap bab dalam skripsi ini sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan atau awal dalam skripsi yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdapat teori, konsep, pendapat, model-model yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori pada bab ini merupakan penguat untuk penelitian yang dilakukan. Pada skripsi ini terdapat beberapa kajian teori yang mengenai literasi bencana, bencana, jenis-jenis bencana, potensi ancaman bencana indonesia, mitigasi bencana serta pariwisata.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini terdapat deskripsi dari lokasi penelitian yang diambil, populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, pendekatan geografi yang

digunakan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data serta desain penelitian.

#### **BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil temuan yang didapatkan dilapangan yang diolah serta dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, serta pembahasan mengenai hasil temuan penelitian ini.

#### **BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini, dan rekomendasi untuk mengelola tempat wisata yang terdapat di kawasam rawan bencana untuk menerapkan tentang mitigasi bencana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada daftar pustaka memuat tentang berbagai referensi serta sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel dan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.